



Membongkar Kunci Keberhasilan Mahasiswa: Kesiapan Belajar, Interaksi Dengan Teman Sebaya, dan Dukungan Keluarga

Melly Agustin ✉, Universitas Negeri Jakarta

Christian Wiradendi Wolor, Universitas Negeri Jakarta

Marsofiyati, Universitas Negeri Jakarta

✉ mellyagustin720@gmail.com

Abstract: This study aims to explore the influence of learning readiness, interaction with peers, and family support on student academic achievement in a college environment. This study uses quantitative methods and descriptive analysis. Data were collected through online distribution of questionnaires. The sample of this study used random sampling technique and obtained 204 student respondents from various universities in Indonesia. Then the data is processed using smart pls 4.0.9.2 using SEM with multiple linear regression models and using Outer Mode. The results of this study reveal that learning readiness has a significant influence on students' academic achievement. Students who feel more prepared to study tend to achieve better results in their studies. In addition, positive interactions with peers also play an important role in creating a supportive environment for learning and contribute to improved academic performance. Family support was also shown to have a positive impact, with students who felt supported by their families tending to achieve better.

Keywords: Academic achievement, Family support, Learning readiness, Peers

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh kesiapan belajar, interaksi dengan teman sebaya, dan dukungan keluarga terhadap prestasi akademik mahasiswa di lingkungan perguruan tinggi. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif serta analisis deskriptif. Data dikumpulkan melalui penyebaran online berupa kuesioner. Sample penelitian ini menggunakan teknik random sampling dan diperoleh sebanyak 204 responden mahasiswa dari berbagai universitas yang ada di Indonesia. Kemudian data diolah menggunakan smart pls 4.0.9.2 menggunakan SEM dengan model regresi linier berganda dan menggunakan Outer Mode. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa kesiapan belajar memiliki pengaruh signifikan terhadap prestasi akademik mahasiswa. Mahasiswa yang merasa lebih siap untuk belajar cenderung mencapai hasil yang lebih baik dalam studi mereka. Selain itu, interaksi positif dengan teman sebaya juga berperan penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung belajar dan berkontribusi pada peningkatan prestasi akademik. Dukungan keluarga juga terbukti memiliki dampak positif, dengan mahasiswa yang merasa didukung oleh keluarga mereka cenderung meraih prestasi yang lebih baik.

Kata kunci: Dukungan keluarga, Kesiapan belajar, Teman sebaya, Prestasi

Received 6 November 2023; **Accepted** 21 November 2023; **Published** 25 November 2023

Citation: Agustin, M., Wolor, C.W., & Marsofiyati. (2023). Membongkar Kunci Keberhasilan Mahasiswa: Kesiapan Belajar, Interaksi Dengan Teman Sebaya, dan Dukungan Keluarga. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 3 (04), 432-442.



Copyright ©2023 Jurnal Jendela Pendidikan

Published by CV. Jendela Edukasi Indonesia. This work is licensed under the Creative Commons Attribution-Non Commercial-Share Alike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Dalam era persaingan global yang semakin kompleks, Indonesia telah menunjukkan komitmen yang signifikan untuk maju dalam berbagai bidang melalui berbagai tindakan dan kebijakan. Pendidikan termasuk dalam salah satu bidang yang sedang melangkah untuk maju, hal tersebut dapat dibuktikan oleh Pemerintah Indonesia yang telah meningkatkan akses pendidikan dengan membangun lebih banyak sekolah dan perguruan tinggi. Perguruan tinggi dapat menjadi tempat di mana individu dapat mengembangkan potensi mereka dan mempersiapkan diri untuk karir dan kontribusi sosial yang bermanfaat. Mahasiswa adalah aktor utama dalam lingkungan perguruan tinggi. Mahasiswa tergolong dalam individu yang mengambil peran sentral dalam proses pembelajaran, pengembangan, dan aktivitas di perguruan tinggi. Perguruan tinggi perlu membenahi sistem dan kualitasnya agar dapat menghasilkan mahasiswa berkualitas serta kompeten. Penghambat dari metode pengembangan peningkatan mutu perguruan tinggi disebabkan oleh mahasiswa yang tidak lulus tepat waktu. Menurut (Kinasih et al., 2022) mahasiswa tidak lulus tepat waktu disebabkan karena aktivitas yang mahasiswa lakukan di dalam maupun luar kampus seperti kegiatan organisasi, bekerja dan lainnya. Dengan banyaknya aktivitas yang dilakukan oleh mahasiswa maka dapat mengakibatkan minimnya aktivitas belajar seperti quiz, diskusi, mengikuti ujian, presentasi, sehingga berpengaruh terhadap prestasi akademik mahasiswa.

Prestasi akademik dapat terdorong karena adanya Intelligent Quotient(IQ). Dalam mengukur kecerdasan diperlukannya tes Intelligent Quotient. Ditetapkannya IQ di suatu wilayah merupakan cerminan kualitas dan orang-orang yang ada di dalamnya. Mengutip laporan dari World Population Review tahun 2022 yang berjudul *The Intelligence of Nations*, untuk kawasan Asia Tenggara, Singapura dan Kamboja menduduki peringkat teratas dengan skor rata-rata di atas 99. Sementara itu, Indonesia berada di urutan ke-130 dengan skor di bawah 80. Berdasarkan hal tersebut, memiliki arti bahwa pelajar di Indonesia belum mampu bersaing dalam kualitas pendidikan yang ada saat ini. Prestasi akademik dalam tingkat perguruan tinggi terbentuk ke dalam Indeks Prestasi Kumulatif atau disingkat IPK. IPK didefinisikan sebagai nilai yang terkumpul dari semester awal sampai semester terakhir. Dalam keberhasilan prestasi akademik mahasiswa tentunya memiliki beberapa faktor. Menurut (Samsudin, 2020) Faktor-faktor yang memengaruhi prestasi akademik dapat dikategorikan menjadi tiga, yaitu (1) faktor internal meliputi karakteristik sejak lahir, kondisi fisik dan psikis, situasi emosional, usia, jenis kelamin. dan inteligensi. (2) faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, lingkungan kelas, dan lingkungan masyarakat. (3) faktor pendekatan belajar meliputi tujuan pembelajaran, metode belajar siswa, media belajar, waktu belajar, motivasi belajar, latihan, bahan pelajaran, dan sumber belajar. Hal ini sejalan dengan penelitian (Sugiarto et al., 2023) yang menyatakan bahwa capaian prestasi akademik meningkat karena adanya media pembelajaran yang beragam.

Faktor internal yang dapat mempengaruhi prestasi akademik mahasiswa adalah kesiapan belajar. Kemampuan siswa atau individu untuk merespons dan mempraktikkan suatu tugas bergantung pada kondisi umum kesiapan belajar mereka, yang meliputi kemampuan mental, kemampuan, dan disposisi yang harus dimiliki dan siap untuk digunakan selama mengerjakan tugas-tugas tertentu. Menurut (Musa et al., n.d.) kesiapan belajar penting sekali dalam proses belajar, karena sesulit apapun materi yang akan dihadapi, dengan adanya kesiapan belajar maka hal tersebut bisa teratasi, sehingga nantinya akan memperoleh hasil belajar yang optimal. Bentuk dari kesiapan adalah menyiapkan peralatan menulis, membaca materi sebelum dosen menerangkan, siap mengerjakan tugas, dan mencari materi sebelum dimulainya sesi perkuliahan. Menurut penelitian (Oktasari, 2018) dengan adanya persiapan untuk memulai pembelajaran maka sangat berpengaruh terhadap prestasi akademik mahasiswa. Kesiapan belajar menandakan bahwa diri sendiri siap menerima pelajaran dari luar. Kebiasaan belajar diawali dengan kesiapan belajar yang terus berkembang. Menurut penelitian (Octaviana, 2019)

menunjukkan bahwa kebiasaan belajar berpengaruh terhadap prestasi akademik mahasiswa. Hasil dari Prestasi akademik mahasiswa akan berubah tergantung dari kesiapannya dalam proses pembelajaran. Seperti penelitian (Idamayanti, 2020) menyatakan bahwa hasil belajar siswa dan persiapan siswa berkorelasi kuat.

Faktor prestasi akademik mahasiswa juga dipengaruhi oleh teman sebaya. Menurut Santrock dalam penelitian yang dilakukan oleh (Asmara et al., 2021) diperoleh bahwa teman sebaya adalah individu yang memiliki nilai usia atau tingkatan yang sama. Menurut (Alfi, 2021) dengan terciptanya perasaan nyaman, saling sayang, dan satu frekuensi, disitulah teman sebaya merasa saling ketergantungan satu sama lain. Terdapat suatu kegiatan di dalam kelas berisikan teman sebaya yang kemudian membentuk kelompok-kelompok dan aktivitas nya beragam, ada yang belajar ada pula yang meributkan hal yang tidak bermanfaat (Asmara et al., 2021). Sehingga dapat dikatakan teman sebaya berpengaruh kuat terhadap diri sendiri, baik positif maupun negatif. Ketika seseorang bergaul dengan orang yang mementingkan prestasinya, maka hal positif tersebut akan berdampak kepada temannya, namun sebaliknya apabila seseorang bergaul dengan orang yang suka bolos, membicarakan hal yang tidak relevan dengan materi Pelajaran, dan sebagainya, maka akan berdampak negatif kepada temannya pula (Indrawati TN, et al., 2022). Terjadinya peningkatan prestasi akademik mahasiswa disebabkan karena seringnya sosialisasi mahasiswa tentang perkuliahan dengan teman sebaya. Kegiatan kampus yang sering dilakukan oleh teman sebaya meliputi pengerjaan tugas dilakukan bersama, masalah diselesaikan bersama, serta mendapat hal positif yang lebih baik daripada kelompok mahasiswa lainnya. Menurut (Oktasari, 2018) tingginya hubungan antar mahasiswa dengan mahasiswa lainnya akan memengaruhi tingginya prestasi akademik yang akan dihasilkan, begitupun sebaliknya. Namun penelitian (Saefudin & Nurizzati, 2018) mengatakan bahwa semakin banyak seseorang memiliki pergaulan maka prestasi belajar akan semakin menurun. Hal ini juga dapat berdampak negatif pada prestasi akademik mahasiswa ketika ada hubungan interaksi yang buruk dengan teman sebayanya. Hal ini menunjukkan bahwa teman sebaya dapat membawa pengaruh positif maupun negatif.

Faktor eksternal lainnya untuk mengoptimalkan prestasi akademik mahasiswa yaitu dukungan keluarga. Keluarga adalah sekelompok orang yang sangat memengaruhi proses belajar siswa, karena pada dasarnya di sekolah hanya berkisar kurun waktu 4-6 jam sedangkan bersama keluarga memiliki lebih banyak waktu, maka dari itu keluarga dianggap memengaruhi perkembangan seseorang (Rosita et al., 2023). Dukungan keluarga adalah diterimanya tindakan atau sikap dari satu anggota kepada anggota keluarga lainnya. Prestasi akademik mahasiswa meningkat disebabkan karena adanya motivasi yang diberikan dari keluarga. Dukungan keluarga dapat berupa pertanyaan sederhana dari orang tua terkait bagaimana pembelajaran dilaksanakan agar anak terus mendapatkan dorongan untuk mengikuti perkuliahan. Menurut (Patty et al., 2017) meningkatnya prestasi belajar mahasiswa disebabkan karena tingginya dukungan keluarga yang diberikan kepada anak. Dalam penelitian (Khoiriyah, Khilmiyah, & Fauzan, 2021) dukungan keluarga secara langsung berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar online. Serta dalam penelitian (Hidayat & Salmiyati, 2019) adanya hubungan antara dukungan keluarga dengan prestasi belajar mahasiswa. Untuk memastikan bahwa setiap mahasiswa memiliki potensi untuk mencapai hasil belajar yang terbaik, maka dukungan keluarga di antara para mahasiswa harus terus ditingkatkan. Maka dari itu, terdapat peluang mahasiswa memperoleh prestasi akademik mahasiswa yang tinggi karena adanya dorongan atau motivasi yang diberikan oleh keluarga.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas peneliti termotivasi dan merasa terdorong untuk meneliti lebih lanjut tentang kunci keberhasilan mahasiswa agar pelajar di Indonesia dapat memaksimalkan hasil belajarnya dengan bantuan IQ yang ada agar terbentuk kualitas Pendidikan di Indonesia yang maju.

Penelitian Terdahulu

Penelitian yang telah dilakukan oleh (Kusmaladewi et al., 2022) menyatakan bahwa semakin baik manajemen waktu, minat baca, dan semakin siap untuk belajar, maka semakin meningkatkan prestasi belajar.

Dalam penelitian (Lestari et al., 2020) menunjukkan bahwa ada pengaruh tidak langsung dukungan keluarga dan teman sebaya terhadap IPK mahasiswa melalui intensitas belajar sebagai variabel interverning.

Menurut penelitian (Annisa & Putrie, 2020) menunjukkan bahwa semakin tinggi peran lingkungan keluarga mahasiswa maka akan berpengaruh terhadap prestasi akademik mahasiswa Pendidikan Ekonomi STKIP Panca Sakti Bekasi.

METODE

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dimana semua informasi dan data yang terkumpul akan diwujudkan dalam bentuk angka-angka. Temuan-temuan dari penelitian ini akan berbentuk data kuantitatif, yang kemudian akan dianalisis secara statistik. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Januari-Juni 2023. Dan tempat penelitian dilakukan dimasing-masing tempat responden. Subjek dalam penelitian ini antara lain mahasiswa *undergraduate* di Indonesia. Terdapat 10 universitas di Indonesia yang menjadi populasi dalam penelitian ini. Prosedur pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuisioner yang disebarakan secara *online* dengan menggunakan bantuan *Microsoft form*. Para responden diberikan serangkaian pertanyaan atau pernyataan dengan menggunakan skala likert 1-5. Perolehan data didapatkan dari kuesioner skala likert yang isajikan sebanyak 5 pilihan jawaban sebagai berikut:

1. Jawaban "Sangat Setuju" diberikan nilai 5
2. Jawaban "Setuju" diberikan nilai 4
3. Jawaban "Netral" diberikan nilai 3
4. Jawaban "Tidak Setuju" diberikan nilai 2
5. Jawaban "Sangat Tidak Setuju" diberikan nilai 1

Adapun teknik regresi yang digunakan seperti uji validitas, normalitas, reliabilitas, uji T, uji F, serta koefisien determinasi.

HASIL PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menyebarkan kepada 204 responden mahasiswa *undergraduate* yang ada pada universitas di Indonesia. Profil responden dalam penelitian ini dibedakan menjadi jenis kelamin, usia, dan semester perkuliahan. Berikut adalah hasil dari analisis responden dapat dilihat pada table dibawah ini:

Table 1 *Profile Responden Berdasarkan Jenis Kelamin*

Variabel Identitas Responden	Kategori	Presentase (100%)
Jenis Kelamin	Laki-Laki	29%
	Perempuan	71%
	Total	100%

Berdasarkan dengan table diatas, bisa dilihat bahwa karakteristik responden yaitu responden sebanyak laki-laki sebanyak 29% dan responden sebanyak perempuan sebanyak 71%. Selanjutnya, profil responden berdasarkan umur bisa dilihat pada table dibawah ini:

Table 2 *Profile Responden Berdasarkan Umur*

Variabel Identitas Responden	Kategori	Presentase (100%)
Umur Responden	19-24 Tahun	100%
	25-29 Tahun	0%
	Total	100%

Sedangkan berdasarkan table umur diatas, dapat diketahui bahwa karakteristik responden dalam penelitian ini adalah yang berumur 19-24 tahun sebanyak 100% dan 25-29 tahun sebanyak 0%.

Pengujian pertama yaitu *convergent validity*, Nilai outer loading atau loading factor digunakan untuk menguji *convergent validity*. Jika nilai outer loading > 0,7 maka suatu indikator dinyatakan memenuhi *convergent validity* dengan kategori. Berikut nilai outer masing-masing indikator pada variabel penelitian:

Table 3 *Outer Loadings*

Variabel	Indikator	Outer Loading	Keterangan
Kesiapan Belajar (X1)	KB1	0.905	Valid
	KB2	0.839	Valid
	KB3	0.918	Valid
	KB4	0.799	Valid
Teman Sebaya (X2)	KP1	0.803	Valid
	KP2	0.832	Valid
	KP3	0.840	Valid
	KP4	0.809	Valid
Dukungan Keluarga (X3)	DK1	0.887	Valid
	DK2	0.841	Valid
	DK3	0.802	Valid
	DK4	0.813	Valid
Prestasi Akademik Mahasiswa (Y)	IPK1	0.868	Valid
	IPK2	0.898	Valid
	IPK3	0.916	Valid
	IPK4	0.886	Valid

Berdasarkan table diatas: masing-masing indikator menunjukkan outer loading > 0,7 dan tidak menunjukkan indikator dengan nilai outer loading < 0,5. Hal ini menunjukkan bahwa setiap indikator penelitian ini dapat dikatakan baik atau valid dengan validitas konvergen.

Pengujian kedua yaitu Cronbach's Alpha, Apabila nilai Cronbach's Alpha > 0,7 maka suatu variabel dapat dikatakan reliabel atau memenuhi alpha. Berikut ini adalah nilai Cronbach's Alpha dari masing-masing variabel:

Table 4 *Cronbach's Alpha*

Variabel	Cronbach's alpha
Kesiapan belajar	0.892
Kelompok pertemanan	0.842
Indeks Prestasi Kumulatif	0.914
Dukungan Keluarga	0.861

Terlihat dari data pada tabel di atas bahwa nilai Cronbach's Alpha untuk setiap variabel penelitian lebih besar dari 0,7. Semua variabel memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi, sesuai dengan data tersebut yang menunjukkan bahwa setiap variabel telah memenuhi Cronbach's Alpha.

Pengujian ketiga yaitu Composite Reliability, Untuk menguji nilai reabilitas indikator pada sebuah variabel dapat menggunakan Composite Reliability. Apabila nilai composite reliability > 0,7 maka suatu variabel dapat dinyatakan memenuhi reabilitas komposit. Berikut ini adalah realibitas komposit nilai masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini:

Table 5 *Composite Reliability*

Variabel	Composite reliability (rho_c)
Kesiapan belajar Kelompok pertemanan	0.923
Indeks Prestasi Kumulatif	0.892
Dukungan Keluarga	0.940
	0.903

Tabel di atas menunjukkan informasi nilai semua variable penelitian dalam composite reliability > 0,7. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan masing-masing variabel telah memenuhi syarat reliabilitas komposit yang ditandai oleh tingkat reliabilitas yang tinggi.

Selanjutnya, pengujian melalui Analysis of the Coefficient of Determination (R²). Berdasarkan pengolahan data, nilai R-Square yang dihasilkan sebagai berikut:

Table 6 *R-Square*

	R-square
Indeks Prestasi Kumulatif (Y)	0.261

Tabel di atas menunjukkan nilai R-Square konstruk indeks prestasi kumulatif adalah 0,261 atau 26,1%, yang mengindikasikan sejauh mana konstruk lingkaran pertemanan, dukungan keluarga, dan kesiapan belajar mempengaruhi indeks prestasi kumulatif. Kemampuan konstruk eksogen untuk menjelaskan variabel endogen meningkat seiring dengan meningkatnya nilai R-Square, sehingga meningkatkan pembentukan persamaan struktural.

Selanjutnya analisis F-Square, Nilai f-square adalah 0,02 lemah, 0,15 sedang, dan 0,35 tinggi dalam studi F-Square. Nilai di bawah 0,02 dapat diabaikan atau dianggap tidak memiliki dampak. Nilai F-Square ditentukan dengan menggunakan pengolahan data yang dilakukan dengan bantuan aplikasi SmartPLS 4.0.9.2.

Table 7 *F-Square*

	f-square
Kesiapan Belajar -> Prestasi Akademik Mahasiswa	0.131
Teman Sebaya -> Prestasi Akademik Mahasiswa	0.023
Dukungan Keluarga -> Prestasi Akademik Mahasiswa	0.042

Berdasarkan grafik tersebut, pertama kesiapan belajar terhadap -> Prestasi Akademik Mahasiswa memiliki nilai sedang yaitu 0,131. Kedua, hubungan teman sebaya dengan Prestasi Akademik Mahasiswa adalah 0,023. Ketiga, hubungan dukungan keluarga dengan Prestasi Akademik Mahasiswa memiliki nilai yang tinggi yaitu sebesar 0,042.

Selanjutnya pengujian VIF, Dalam Collinearity Statistic nilai VIF harus lebih kecil dari 5, jika nilai VIF lebih dari 5 maka mengindikasikan adanya kolinearitas antar konstruk. Berikut adalah table inner dan outer VIF:

Table 8 *Inner VIF*

	Kesiapan Belajar (X1)	Teman Sebaya (X2)	Dukungan Keluarga (X3)	Prestasi Akademik Mahasiswa (Y)
Kesiapan Belajar (X1)				1.317
Teman Sebaya (X2)				1.331
Dukungan Keluarga (X3)				1.033

Table 9 *Outer VIF*

Variabel	VIF
x1.1	4.427
x1.2	3.513
x1.3	4.708
x1.4	3.253
x2.1	2.277
x2.2	2.508
x2.3	1.896
x2.4	1.620
x3.1	2.479
x3.2	1.777
x3.3	2.087
x3.4	2.096
y1.1	2.657
y1.2	2.973
y1.3	3.870
y1.4	3.271

Dapat dilihat dari tabel data yang telah diolah bahwa hasil pengujian multikolinearitas yang dihitung dengan menggunakan SmartPLS 4.0.9.2 memiliki nilai VIF di bawah 5. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa data tersebut tidak menunjukkan adanya gejala multikolinieritas.

Terakhir Path Coefisien, berdasarkan hasil pengujian Inner Model (model struktural) yang berisi output R-Square, path coefficient, dan T-statistic. Hal ini untuk mengetahui apakah suatu hipotesis dapat diterima atau ditolak dengan melihat nilai signifikan antar konstruk, T-statistik, dan P-Value. Pengujian hipotesis penelitian ini dilaksanakan dengan bantuan aplikasi SmartPLS (Partial Least Square) 4 versi 4.0.9.2. angka-angka ini dapat dilihat dari hasil bootstrapping Rule of thumb yang digunakan dalam penelitian ini adalah T-statistik > 1,96 dengan tingkat signifikansi P-value 0,05 (5%) dan koefisien beta positif.

Table 10 *Path Coefisien*

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
Kesiapan Belajar					
-> Prestasi Akademik Mahasiswa	0.179	0.184	0.065	2.767	0.006
Teman Sebaya					
-> Prestasi Akademik Mahasiswa	0.150	0.156	0.072	2.087	0.037
Dukungan Keluarga					
-> Prestasi Akademik Mahasiswa	0.358	0.357	0.080	4.488	0.000

Dapat dilihat dari tabel data yang telah diolah bahwa semua variable memiliki nilai T-statistik > 1,96 dan P-value 0,05 (5%), yang berarti bahwa variable pertama yaitu kesiapan belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi akademik mahasiswa, variable

kedua yaitu teman sebaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi akademik mahasiswa, dan variable ketiga yaitu dukungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi akademik mahasiswa.

PEMBAHASAN

Hipotesis pertama menguji apakah kesiapan belajar berpengaruh positif terhadap prestasi akademik mahasiswa. Berdasarkan hasil pengujian, nilai koefisien parameter Kesiapan belajar terhadap hasil indeks prestasi kumulatif mahasiswa sebesar 0,358, t-statistik sebesar 4.488, dan p-value sebesar 0,000 Berdasarkan temuan ini, t-statistik dinyatakan signifikan. Hipotesis penelitian pertama diterima karena $t > 1,96$ dan nilai p-value 0,05. Hal ini membuktikan bahwa kesiapan belajar berpengaruh positif terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa. Hasil penelitian ini juga memperkuat hasil penelitian yang dilakukan oleh (Idamayanti, n.d.) yang menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara kesiapan mahasiswa terhadap hasil belajar mahasiswa. Selain itu diperkuat pula oleh penelitian (Sugeng et al., 2020) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kesiapan belajar dan interaksi teman sebaya terhadap hasil belajar matematika siswa (Sig.=0,000 pada $\alpha=0,05$). Penelitian yang sejalan pula dilakukan oleh (Hartono & Puspitaningrum, 2019) ada pengaruh kuat yang signifikan kesiapan belajar terhadap hasil belajar siswa kelas XI IIS dengan perhitungan nilai F hitung sebesar 14,241 lebih besar dari F tabel 2,75 dengan probabilitas sebesar $0,000 < 0,05$. Semakin tinggi kesiapan siswa dalam belajar, maka semakin baik pula hasil belajar yang akan dihasilkan. Menurut Mulyani dalam penelitian yang dilakukan oleh (Vhalery et al., 2021) dengan kesiapan belajar yang tinggi, mahasiswa dapat mempertahankan konsentrasinya sehingga akan menghasilkan prestasi akademik yang tinggi, sedangkan mahasiswa yang memiliki kesiapan belajar yang rendah disarankan untuk ditingkatkan lagi kesiapan belajarnya. Kondisi fisik seperti sakit dan Kondisi psikologis seperti gelisah dan teretekan tentu memengaruhi kesiapan belajar yang akan dilakukan, maka dari itu perlu untuk memerhatikan kondisi-kondisi tersebut guna mencapai kesiapan belajar yang maksimal.

Hipotesis kedua menguji apakah teman sebaya berpengaruh positif terhadap prestasi akademik mahasiswa. Berdasarkan hasil pengujian, nilai koefisien parameter kelompok pertemanan terhadap hasil indeks prestasi kumulatif mahasiswa sebesar 0,150, t-statistik sebesar 2.087, dan p-value sebesar 0,037. Berdasarkan temuan ini, t-statistik dinyatakan signifikan. Hipotesis penelitian kedua diterima karena $t > 1,96$ dan nilai p-value 0,05. Hal ini membuktikan bahwa kelompok pertemanan berpengaruh positif terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa. Hasil penelitian ini juga memperkuat hasil penelitian yang dilakukan oleh (Zulfa et al., n.d.) yang menyatakan bahwa Teman Sebaya berpengaruh signifikan terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Dasar. Lingkungan teman sebaya yang positif akan membawa diri ke ranah yang baik dan semangat untuk belajar. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh (Ulfah Kuraesin et al., n.d.) menunjukkan bahwa peningkatan prestasi belajar sebesar 96,04% ditentukan oleh teman sebaya. Diperkuat pula oleh penelitian (Heland, n.d.) Terdapat pengaruh positif Peran Teman Sebaya terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XII IPS SMA Negeri 3 Bantul Tahun Ajaran 2019/2020 dibuktikan $rx2y$ 0,297 dan $r2$ 0,88. Berdasarkan hal tersebut memiliki arti bahwa teman sebaya mempunyai peran dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Teman sebaya didefinisikan sebagai kelompok sosial yang terdiri dari individu-individu yang memiliki usia, pendidikan, atau status sosial yang sama. Dalam memilih teman sebaya harus memiliki kesamaan baik dalam perilaku ataupun kebiasaan, penampilan, dan kepribadian. Adapun fungsi dari teman sebaya adalah sebagai panduan belajar berinteraksi dan penyesuaian diri dengan orang lain; dapat memperkenalkan kehidupan masyarakat lebih luas; dapat memperkenalkan serta memperkuat aturan yang berlaku di kehidupan masyarakat dewasa; memberikan pengajaran terkait cara membebaskan diri dari pengaruh kekuatan otoritas; memberikan pengalaman dengan adanya hubungan atas dasar prinsip kesamaan

hak; memberikan informasi yang tidak diberikan oleh keluarga; dan memperluas pengalaman sehingga bisa menjadi orang yang lebih kompleks.

Hipotesis ketiga menguji apakah dukungan keluarga berpengaruh positif terhadap prestasi akademik mahasiswa. Berdasarkan hasil pengujian, nilai koefisien parameter Kesiapan Belajar terhadap hasil indeks prestasi kumulatif mahasiswa sebesar 0,179, t-statistik sebesar 2.767, dan p-value sebesar 0,006. Berdasarkan temuan ini, t-statistik dinyatakan signifikan. Hipotesis penelitian ketiga diterima karena $t > 1,96$ dan nilai p-value 0,05. Hal ini membuktikan bahwa dukungan keluarga berpengaruh positif terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan prestasi belajar mahasiswa (Hidayat & Salmiyati, 2019). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Safitri, 2016) yang menunjukkan bahwa ada pengaruh dukungan keluarga terhadap prestasi belajar mahasiswa dengan nilai P-Value = 0,000 ($P < 0,05$). Sejalan pula dengan hasil penelitian (Sudarto et al., n.d.) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial orang tua orang tua dan prestasi belajar IPA siswa kelas V dengan nilai thitung (3,3290) lebih besar ($>$) nilai t=tabel (1,67722). Penelitian yang sama dilakukan oleh (Nugraha, 2023) yang menunjukkan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh signifikan-dan positif terhadap hasil belajar mahasiswa STKIP PGRI Sukabumi. Semakin baik dukungan yang diberikan oleh keluarga, maka semakin tinggi pula hasil prestasi akademik yang dihasilkan. Tipe keluarga digolongkan menjadi tiga, yaitu keluarga inti; keluarga orientasi; dan extended keluarga. Dukungan keluarga dinilai sebagai sikap, perilaku, dan penerimaan dari setiap anggota keluarga. Perhatian dari orang tua tergolong penting karena dapat memberikan semangat belajar untuk anaknya. Perjalanan dalam pendidikan anak tentu dipengaruhi oleh keadaan keluarganya, seperti saling dekat antara satu dengan yang lainnya, orang tua yang memiliki kategori terpelajar, dan memiliki masa depan untuk anaknya (Purwanto, 2007). Kelompok dari dukungan keluarga antara lain dukungan informasional, dukungan penilaian, dukungan instrumental, dan dukungan penghargaan. Meningkatnya kesejahteraan psikologis seseorang ditandai karena didaparkannya dukungan keluarga berupa saling mengerti, saling memberi kasih, dan berpikir positif tentang diri sendiri (Weiten, 1992).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa: (1) Kesiapan Belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi akademik mahasiswa (2) Teman sebaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi akademik mahasiswa (3) Dukungan Keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi akademik mahasiswa (4) Kesiapan Belajar, Teman Sebaya, dan Dukungan Keluarga secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi akademik mahasiswa

Implikasi teoritis dari penelitian ini adalah:

1. Hasil dari analisis data variabel kesiapan belajar dengan rata-rata skor tertinggi yaitu indikator motivasi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebelum melakukan pembelajaran harus memerhatikan motivasi agar terciptanya kesiapan belajar yang baik. Hal ini ditunjukkan pada pernyataan motivasi yang harus tercipta dari diri sendiri supaya timbul kesiapan belajar. Ini berarti motivasi harus didorong oleh diri sendiri agar kesiapan belajar yang baik dapat tersiapkan dengan harapan tercapainya prestasi akademik mahasiswa.
2. Hasil dari analisis data variabel teman sebaya dengan rata-rata skor tertinggi yaitu indikator kerjasama. Hasil tersebut menunjukkan bahwa dalam memilih teman sebaya perlu diperhatikan mana yang dapat diajak kerjasama ke ranah positif. Hal ini ditunjukkan pada pernyataan teman sebaya sering mengajak untuk kerjasama dalam proses pembelajaran. Ini berarti teman sebaya yang harus didapatkan adalah teman

sebayu yang dapat diajak kerjasama dalam lingkup positif tersiapkan dengan harapan tercapainya prestasi akademik mahasiswa.

3. Hasil dari analisis data variabel dukungan keluarga sebaya dengan rata-rata skor tertinggi yaitu indikator dukungan informasional. Hasil tersebut menunjukkan bahwa dukungan informasional harus diberikan kepada mahasiswa. hal ini ditunjukkan pada pernyataan keluarga terlibat dalam pemberian ide terkait proses perkuliahan. Ini berarti dukungan keluarga yang harus diberikan berupa nasihat dan pemberian ide terkait perkuliahan dengan harapan tercapainya prestasi akademik mahasiswa.

Implikasi praktis dari penelitian ini adalah:

1. Hasil dari analisis data variabel kesiapan belajar diketahui bahwa indikator dengan skor terendah yaitu fisik. Oleh karena itu diharapkan untuk menjadi referensi dan masukan mahasiswa agar memerhatikan kondisi fisiknya agar selalu energik. Dengan adanya kondisi fisik yang baik maka kesiapan belajar yang timbul akan baik pula dan dengan harapan tercapainya prestasi akademik mahasiswa.
2. Hasil dari analisis data variabel teman sebaya diketahui bahwa indikator dengan skor terendah yaitu persamaan. Oleh karena itu diharapkan untuk menjadi referensi dan masukan mahasiswa agar memerhatikan persamaan dari masing-masing karakter teman sebaya. Dengan adanya persamaan yang dimiliki dari teman sebaya maka diharapkan prestasi akademik mahasiswa akan tercapai dengan maksimal.
3. Hasil dari analisis data variabel dukungan keluarga diketahui bahwa indikator dengan skor terendah yaitu dukungan instrumental. Oleh karena itu diharapkan untuk menjadi referensi dan masukan mahasiswa agar memerhatikan dukungan instrumental untuk bagian dari dukungan keluarga. Dengan adanya dukungan instrumental yang diberikan oleh keluarga maka diharapkan prestasi akademik mahasiswa akan tercapai dengan maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

1. Annisa, C., & Putrie, R. (2020). Lembaran Ilmu Kependidikan Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Minat Belajar terhadap Indeks Prestasi Akademik Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP Panca Sakti Bekasi. In Lembaran Ilmu Kependidikan (Vol. 49, Issue 1). [Http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/LIK](http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/LIK)
2. Hartono, w., & puspitaningrum, d. A. (2019). Pengaruh motivasi belajar dan kesiapan belajar terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran sejarah kelas xi-iis sma negeri 1 prajekan semester ganjil tahun pelajaran 2015/2016. Jurnal pendidikan dan kewirausahaan, 6(2), 25–30.
3. Heland, W. N. (n.d.). Pengaruh Kemandirian Belajar Dan Peran Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi The Effect Of Independence Learning And Neighborhood Peer Toward Student Achievement.
4. Idamayanti, R. (n.d.). Pengaruh Kesiapan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Fisika Universitas Muslim Maros. Jurnal Pendidikan Fisika Dan Terapannya, 3.
5. Kusmaladewi, K., Halim, P., Muin, M., & Asdar, A. (2022). Korelasi Manajemen Waktu, Minat Baca, dan Kesiapan Belajar Mahasiswa Terhadap Prestasi Belajar. Cokroaminoto Journal of Primary Education, 5(2).
6. Lestari, A., Ma'wiyah, N., & Ihsan, M. (2020). Kontribusi Dukungan Keluarga dan Teman Bergaul Terhadap Indeks Prestasi Kumulatif Mahasiswa Dengan Memperhatikan Intensitas Belajar. Al-Khwarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam, 8(1). <https://doi.org/10.24256/jpmipa.v8i1.1318>
7. Nugraha, D. (2023). Pengaruh Motivasi Belajar Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa. 10(1), 27–34.

8. Safitri, F. (2016). Pengaruh Motivasi dan Dukungan Keluarga terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Tingkat II Prodi D-III Kebidanan Universitas Ubudiyah Indonesia The Effect of Motivation and Family Support on Learning Achievement of D-III Product Level II Students of Ubudiyah Indonesia University. In *Journal of Healthcare Technology and Medicine* (Vol. 2, Issue 2).
9. Sudarto, S., Muliadi, M., Firawati, F., & Makassar, U. N. (N.D.). Hubungan Antara Dukungan Sosial Orang Tua Dan Prestasi Belajar Ipa Siswa Kelas V Sdn 13 Biru Watampone.
10. Sugeng, Fanti, Y., & Azainil. (2020). Pengaruh Kesiapan Belajar Dan Interaksi Teman Sebaya Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Vii Smp Negeri 5 Samarinda. *Primatika*, 9(2), 71–80.
11. Ulfah Kuraesin, S., Kunci, K., Sebaya, T., & Belajar Peserta Didik, P. (n.d.). Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Dalam Mata Pelajaran Aqidah Akhlak.
12. Zulfa, O. :, Naim, A., Djazari, M., Pengajar, S., Pendidikan, J., Universitas, A., & Yogyakarta, N. (n.d.). The Effect Of Learning Creativity, Student Perception Of Teachers' Teaching Methods, And Peer Environment Towards Achievement Of Basic Accounting Student In Class X Accounting And Financial Institutions Smk N 1 Pengasih Academic Year 2018/2019. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, XVII(1), 127–144.

PROFIL SINGKAT

Melly Agustin adalah mahasiswa program studi pendidikan administrasi perkantoran, fakultas ekonomi, Universitas Negeri Jakarta.

Christian Wiradendi Wolor adalah dosen mata kuliah metodologi penelitian lanjutan, fakultas ekonomi, Universitas Negeri Jakarta.

Marsofiyati adalah dosen mata kuliah metodologi penelitian lanjutan, fakultas ekonomi, Universitas Negeri Jakarta.